

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG UNIT IDENTIFIKASI POLRESTABES BANDUNG DAN CONTOH KASUS TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN

A. Gambaran Umum Tentang Unit Identifikasi

Pada tahun 2010 Polrestabes mengalami perubahan dari Polwiltabes menjadi Polrestabes berdasarkan KEP KAPOLRI Nomor : KEP /3366 / VI / 2010 tanggal 14 juni 2010 tentang Validasi Polresta Bandung Barat, Polresta Bandung Tengah dan Polresta Bandung Timur. Berdasarkan KEP KAPOLRI Nomor : KEP / 3366 / VI / 2010 Polrestabes membawahi 27 (dua puluh tujuh) Polsek.

Seksi I Komtabes Bandung menjadi awal mulanya terbentuk satuan Reserse, dimana pada saat itu ssebagai satuan yang menangani masalah kejahatan yang terjadi diwilayah hukum Kotamadya bandung. Satuan ini mempunyai reputasi yang cukup membanggakan dalam mengungkap perkara-perkara besar yang salah satunya menjadi *treding topic* pada masa itu adalah penangkapan tersangka curas MAT PECCI, salah seorang pelaku pencurian dengan kekerasan (Curas) yang sulit ditangkap dan sangat ditakuti masyarakat, karena dengan berbagai aksi-aksinya dalam melakukan perampokan.

Komandan Sat Serse (DANSAT SERSE) nya pada saat itu adalah Mayor Pol. Toni Sugiarto. Kantor Seksi I pada saat itu berada di jl. Dalem Kaum Bandung (Sekarang Plaza Dalem Kaum) sampai dengan tahun 1978. Kemudian pada 01 juli 1978, Seksi I Komtabes Bandung pindah ke jl. Merdeka No. 18-20

Bandung seiring dengan bergantinya nama Komtabes 86 Bandung menjadi Poltabes Bandung dan Seksi I pun berganti nama menjadi Satuan Reserse.

Dalam melaksanakan tugasnya serta memudahkan wasdal maka Satuan Reserse terdiri dari unit sesuai kebutuhan pada saat itu yang terdiri 5 Unit yang menangani Tindak Pidana Umum, 1 Unit yang menangani Tindak Pidana Narkotika dan susila dan 1 Unit yang menangani masalah Tindak Pidana Ekonomi. Namun sesuai dengan tuntutan serta dinamika tugas yang berkembang dimasyarakat maka Unit-Unit ini juga beberapa kali mengalami perubahan nama yaitu:

1. Unit Resum, menangani Tindak Pidana Umum.
2. Unit Udpal, menangani Tindak Pidana dan Dokumen Palsu.
3. Unit Tipiter dan Korwas PPNS, menangani Tindak Pidana Tertentu dan perkara yang ditangani oleh PPNS.
4. Unit Ekonomi, menangani Tindak Pidana Ekonomi.
5. Unit Ranmor, menangani Tindak Pidana kejahatan yang berkaitan dengan Curanmor dan pemalsuan surat-surat kendaraan bermotor.
6. Unit Narkotika, menangani Tindak Pidana Narkotika dan Psoikotropika.
7. Unit Jatanras, menangani tindak pidana kejahatan dengan kekerasan.

Selain unit-unit operasional Satuan Reserse juga mempunyai Unit Identifikasi yang bertugas memberikan bantuan teknis dalam mengungkapkan perkara secara Scientific Crime (Olah TKP, menemukan dan mengambil sidik jari laten di TKP, dll), kemudian berdasarkan Skep Kapolri pada tahun 1999 dibentuk

unit khusus yang menangani anak dan perempuan sebagai korban kejahatan serta tindak pidana KDRT.

Unit identifikasi merupakan pelaksana Staf pada Sat Reskrim Polrestabes Bandung, dipimpin oleh Kepala Urusan Identifikasi (Kaur Ident) yang bertugas memberikan pembinaan dan bantuan teknis atas pelaksanaan dan kegiatan identifikasi tingkat Polrestabes Bandung dan pada tingkat Polsek jajaran memberikan bantuan teknis atas pelaksanaan fungsi identifikasi dalam rangka mendukung fungsi reserse dan pelayanan umum dalam lingkungan Polrestabes Bandung.

B. Kasus pembunuhan terhadap Warji dan Slamet di jalan Cibadak, Astanaanyar, Kota Bandung

Pada hari selasa, tanggal 14 agustus 2012 di Jalan Cibadak 328 RT 01/01 Kelurahan Cibadak, Kecamatan Astanaanyar, Bandung, sekitar pukul 11.30, telah terjadi peristiwa pembunuhan terhadap pasangan suami istri yaitu Warji (82) dan Slamet (78) di kediaman sekaligus toko listrik milik mereka. Warji dan istrinya Slamet ditemukan oleh salah seorang menantunya Antonius Masdi dalam keadaan tewas dengan posisi terlentang dan berlumuran darah di dalam toko. Keduanya mengalami luka parah di bagian kepala dan diduga kehabisan darah yang membuat keduanya tewas. Usai diidentifikasi oleh tim Inafis Polrestabes Bandung, jasad kedua korban dibawa ke kamar mayat Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS), Bandung sekitar pukul 14.52 untuk diotopsi.

Berdasarkan hasil olah TKP oleh Sat Reskrim Polrestabes Bandung dan memeriksa 9 orang saksi terkait peristiwa tersebut, Polisi memastikan pasangan suami istri (pasutri) Warji (82) dan istrinya, Slamet (78) yang ditemukan tak bernyawa di dalam toko tersebut merupakan korban pembunuhan.

Menurut keterangan polisi bahwa Ini korban pembunuhan karena terdapat luka-luka di bagian kepala kedua korban. Polisi masih menelusuri jejak pelaku dan motif pembunuhan. Dari hasil olah TKP dapat disimpulkan bahwa luka di kepala korban diduga kuat akibat hantaman benda tumpul. Dugaan, benda tumpul yang digunakan pelaku untuk memukul bagian kepala kedua korban adalah bangku yang ada di rumah korban. Bahkan membentur-benturkan kepala korban ke tembok dan lantai, hal ini berdasarkan hasil olah TKP dimana ditemukan Gigi depan milik Slamet, yang bagian atas rontok.

Menurut AIPTU SUYADI, berdasarkan hasil olah TKP Unit Inafis menemukan sidik jari asing selain keluarga yang ada pada kursi yang di temukan di rumah korban, akan tetapi tidak ditemukan kecocokan antara sidik jari yang ditemukan dengan sidik jari para saksi yang diperiksa. Kemudian penyidik juga telah melakukan Identifikasi dengan alat Identifikasi Kepolisian yaitu MAMBIS (*Mobile Automated Multi Biometric Identification*) yang digunakan untuk mengungkap hasil temuan sidik jari, akan tetapi tidak teridentifikasi sidik jari yang ditemukan tersebut. Unit Inafis menduga bahwa pelaku belum melakukan rekaman sidik jari seperti halnya membuat E-KTP.

C. Kasus pembunuhan terhadap Didi Harsoadi (59) dan Anita Anggrainy (51) di Batununggal, Kota Bandung.

Pada hari Kamis, tanggal 10 April 2014, sekitar pukul 12.30 WIB, di Jalan Batu Indah Raya No. 46A, Kelurahan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Bandung, Jawa Barat, telah terjadi peristiwa pembunuhan terhadap pasangan suami istri, Didi Harsoadi (59) dan Anita Anggraeni (51) di Batununggal. Dua hari sebelum eksekusi para pelaku berkumpul di sebuah hotel di Cijagra, Bandung. Pelaku ada empat orang diantaranya adalah Raga (25) (otak pembunuhan), Teuku (44), Udin Botak (42) dan Dedi Murdani (28).

Hilangnya Didi dan Anita Anggraeni diketahui setelah Putri semata wayang, Anggiane (27), datang mengunjungi rumah orang tuanya. Pintu gerbang bisa dibuka tapi pintu utama rumah terkunci. Anngiane mengundang tukang kunci untuk membukanya. Baru diketahui, bahwa Didi dan Anggreani tidak di rumah. Yang mencurigakan, ada bercak darah di dalam rumah. Mobil Grand Livina Silver yang biasa terparkir di halaman rumah juga hilang. Kemudian melaporkan ke Polsek terdekat. Dari hasil penelusuran Didi dan Anita Anggreani ditemukan sudah menjadi mayat di Kampung Tembaga, Desa Karyasari, Kecamatan Cikeudal, Kabupaten Pandeglang, Banten. Pada jumat, tanggal 11 april 2014.

Pada hari minggu, tanggal 13 april 2014, keluarga Didi dan Anggraeni mengkonfirmasi bahwa temuan mayat di hutan tersebut adalah pasangan yang hilang dari rumah mereka di Jalan Batu Indah Raya No. 46A, Kelurahan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Bandung, Jawa Barat.

Raga yang pura-pura bertamu membicarakan masalah penjualan rumah kepada kedua korban. posisi ruang tamu ada di lantai 2. Raga dan dua eksekutor itu dipersilakan naik ke atas. Sementara, Weda menunggu di bawah dan Tengku diam di dalam mobil. Setelah dipersilakan duduk, mereka basa-basi dengan Didi. Posisi Anita ada di bawah sedang membuat air minum untuk tamu. Tak lama kemudian, dua eksekutor itu pura-pura mengukur luas lahan rumah dengan meteran. Suasana, saat itu, masih biasa-biasa saja.

Pada saat kejadian mereka sedikit mengobrol dan basa-basi. Tiba-tiba, Udin Botak memukul muka Didi hingga terjatuh. Epong membantu dengan mengeluarkan alat kejut listrik. Kemudian korban yang pria langsung disetrum dengan alat kejut di bagian leher. Setelah itu, ditusuk dengan pisau belati. Anita yang berada di lantai bawah membuat minuman, mendengar suara gaduh di lantai atas. Dia pun bertanya ada kejadian apa. Salah satu pelaku, Udin menjawabnya sedang memperbaiki meja. Lalu, saat tiba di lantai atas, Anita langsung dipukul oleh Epong di bagian mukanya hingga terjatuh. Setelah dipukul, korban wanita terjatuh, Dalam keadaan tergeletak lalu disetrum di bagian leher oleh udin, setelah itu ditusuk. Kedua korban dibunuh tanpa melakukan perlawanan.

Setelah dieksekusi, kedua jasad suami istri itu dibungkus oleh Tengku pakai sprei. Kemudian keduanya dimasukkan ke bagian belakang mobil Grand Livina warna silver bernomor polisi D 68 PD milik korban. Setelah membunuh, pelaku masih berada di TKP hingga 4 jam. Lalu sore harinya, kelima pelaku berangkat ke Pandeglang, Banten. Pembuangan mayat ke Pandeglang, Banten.